

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada intinya, guru adalah komponen penting yang menyelenggarakan pembelajaran di dalam kelas. Guru bukan hanya sekedar sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas proses pendidikan, tetapi juga harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai seorang tenaga profesional kependidikan.

Guru merupakan jabatan professional yang terkait langsung dalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan murid dalam kesehariannya. Berbicara mengenai jabatan professional berarti memiliki keterkaitan dengan tuntutan kinerja. Guru pasti akan selalu dituntut memberikan yang terbaik pada bidang yang ditekuninya. Seorang guru mengemban peranan dan tugas yang dinilai cukup kompleks. Tugas guru bukan hanya sekedar mendidik, tetapi juga harus mampu membimbing, membina dan memimpin serta mengajar siswa dalam belajar.

Sebagaimana dengan profesi lain, guru juga memiliki bidang keahlian yang menuntut produktivitas yang tinggi. Danim (2012:101) mengemukakan, “bahwa seorang guru professional memiliki kemampuan mengorganisasikan sumber daya maupun lingkungan belajar yang produktif”. Maknanya, salah satu ciri professional adalah adanya produktivitas dalam bekerja sesuai dengan tuntutan standar pekerjaannya. Secara umum, produktivitas diartikan sebagai efisiensi penggunaan

sumber daya untuk menghasilkan keluaran yang baik. Namun, dalam ruang lingkup pendidikan produktivitas yang dimaksud adalah produktivitas mengajar.

Produktivitas mengajar berkenaan dengan kemampuan guru dalam memberdayakan secara bijak sumber-sumber yang digunakan dalam mengajar dan mengatur lingkungan belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana efisien dan efektif. Produktivitas mengajar berarti suatu upaya pencapaian hasil terbaik dari kinerja guru dalam mengajar.

Produktivitas mengajar guru memiliki peran urgen dalam dunia pendidikan, pertama, karena produktivitas mengajar guru yang rendah akan turut mempengaruhi kualitas pendidikan. Karena guru adalah tonggak utama yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah dan terlibat secara langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini Sinungan (2009:41) menyatakan “bahwa produktivitas tidak selalu berorientasi pada *output* dan *input* tetapi produktivitas berkaitan dengan pernyataan seberapa baik input digunakan untuk mencapai output yang berkualitas pula”. Kedua, produktivitas mengajar guru tidak hanya mempengaruhi kualitas peserta didik, tetapi juga prestasi dan reputasi sekolah. Hal ini dibuktikan oleh hasil studi kasus Iskandar pada tahun 2009 (2010:3) di sejumlah sekolah di Jakarta, studi kasus ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produktivitas mengajar oleh guru di sekolah terkategori unggulan dan sekolah non unggulan. Sekolah kategori unggulan guru lebih mencerminkan disiplin kerja, perilaku aktif dan kinerja yang tinggi yang akhirnya bermuara pada pencapaian hasil pendidikan yang memuaskan. Sebaliknya guru di sekolah non unggulan mencerminkan sikap pasif, kurang

termotivasi dan kinerja yang rendah, yang akhirnya bermuara pada pencapaian hasil pendidikan yang rendah.

Sanjaya (2011:1) mengungkapkan “bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran”. Dimana proses pembelajaran di dalam kelas memaksa anak untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Karena guru ‘nyaman’ dengan strategi pembelajaran ceramah yang bertahun-tahun dipakainya. Seorang guru yang memiliki produktivitas mengajar, selalu berusaha memberikan yang terbaik di dalam pembelajaran yang diselenggarakannya dengan melibatkan peserta didik secara aktif menggunakan strategi pembelajaran variatif yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa dan tuntutan materi ajar. Pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran variatif tidak akan berjalan kaku, searah dan membosankan bagi peserta didik. Sebelum melaksanakan strategi pembelajaran di kelas, adakalanya perlu untuk mengkaji bentuk strategi pembelajaran yang ada, merancang metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya dan menyiapkan fasilitas pendukung strategi pembelajaran. Namun kenyataannya, pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak sama sekali meninggalkan makna terhadap peserta didik, karena guru masih saja menggunakan strategi mengajar konvensional seperti ceramah tanpa diselingi strategi pembelajaran lain. Akibatnya kegiatan pembelajaran yang terlaksana gagal dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional yang diemban oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Media ajar bertujuan untuk membantu guru dalam memberikan penjelasan materi sehingga menjadi konkrit dan memudahkan peserta didik mencerna informasi ataupun pengetahuan. Kegiatan belajar mengajar yang umum ditemui adalah sebagai pusat belajar (*teacher studied centered*). Guru seolah-olah berperan sebagai pusat pengetahuan. Guru masih saja memilih untuk terus menjelaskan tanpa menggunakan media ajar yang dapat membantunya melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan konkrit, padahal sekolah banyak menerima dan menyediakan alat peraga (media ajar) yang dapat digunakan. Sehingga banyak ditemui siswa-siswa yang asyik sendiri bergurau dengan teman sebangkunya, atau berceloteh riang tanpa sedikit pun memperhatikan atau menyimak materi yang sedang disampaikan oleh guru, atau yang lebih buruk lagi siswa yang duduk di bagian belakang kelas tertidur. Tentulah hal ini tidak mencerminkan produktivitas mengajar guru yang dimaksud.

Produktivitas mengajar adalah salah satu syarat profesional guru. Memperhatikan kenyamanan, nuansa dan kebutuhan kegiatan pada kelas turut pula menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian produktivitas mengajar guru. Danim (2010:116) mengemukakan “bahwa manajemen kelas baik secara fisik maupun non fisik (penguasaan kelas ketika mengajar) sangat krusial dan fundamental dalam mendukung proses pembelajaran”. Karena manajemen kelas yang terencana dengan baik akan membawa suasana pembelajaran yang lebih menantang, menarik dan tidak membosankan. Faktanya, banyak guru yang kurang peka dengan peranan penting manajemen kelas di dalam proses pembelajaran. Guru tidak mau tahu mengenai posisi bangku siswa yang butuh bimbingan berada di belakang sekali sehingga menyulitkannya untuk menyimak materi yang dijelaskan guru.

Kesesuaian alat evaluasi perlu pula dicermati. Karena seringkali soal-soal evaluasi tidak mengukur materi yang telah diajarkan. Ketidaktepatan pengukuran ini akan menyebabkan peserta didik kebingungan antara materi yang telah diajarkan dengan soal-soal yang disediakan. Lebih lanjut, guru perlu mengetahui aspek yang diukur berdasarkan materi pelajaran dengan bentuk alat evaluasi yang digunakan, karena setiap alat evaluasi memiliki aturan yang tidak sama, baik dari segi tujuan maupun dalam penulisannya. Sehingga untuk menyikapi hal itu, guru perlu membuat soal-soal sendiri yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan karakteristik siswa, agar alat evaluasi tepat mengukur kompetensi yang diharapkan terbentuk di diri peserta didik. Lagipula, hasil evaluasi penting sebagai umpan balik perbaikan pembelajaran di kelas. Dan guru yang memiliki produktivitas mengajar sadar akan hal ini.

Melalui perbaikan dalam menyelenggarakan pembelajaran, seperti menggunakan strategi pembelajaran variatif, membuat media ajar, manajemen kelas sesuai kebutuhan dan membuat soal sendiri akan membantu dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan Nasional dengan baik, efektif dan efisien.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi produktivitas mengajar guru, seperti etos kerja, lingkungan kerja, model kepemimpinan atasan, motivasi kerja, hingga daya kreativitas yang tidak dilibatkan ketika mengajar. Lebih lanjut, pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran yang diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan/ide dan perilaku kreatif dalam proses pembelajaran. Tanpa disertai pemilikan gagasan/ide dan perilaku yang kreatif, kinerja yang diwujudkan

oleh guru pun cenderung tidak produktif. Hal ini didukung oleh Iskandar (2010:3) kreativitas pembelajaran guru yang rendah antara lain diwujudkan melalui tindakan kurang peduli, sekadar menjalankan tugas, orientasi terhadap prestasi yang rendah, kurang efisien dan efektif, kurang disiplin, membosankan anak didik yang bermuara pada rendahnya produktivitas.

Kreativitas mengajar diartikan sebagai suatu kualitas dimana guru mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar untuk mendongkrak produktivitas mengajar guru. Butir pentingnya adalah bagaimana seorang guru dapat melibatkan daya kreativitasnya untuk mendayagunakan segala sumber-sumber belajar, mengatur lingkungan belajar, dan membangun suasana belajar sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, dan hal ini akan meningkatkan produktivitas mengajar guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Uraian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burudji (2013), dimana berdasarkan penelitiannya, kreativitas mengajar guru mempengaruhi secara positif dan signifikan prestasi mengajar guru pada tingkat SMA se-Kecamatan Tapa Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Pancur Batu yakni SD Negeri 101832 dan SD Negeri 104221, ditemukan fakta bahwa guru kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah (ekspositori),

suasana kelas yang monoton, situasi belajar yang tidak kondusif, banyak di antara siswa yang bercerita sendiri dengan teman sebangkunya, manajemen kelas berupa benda fisik yang tertata kurang baik dan posisi bangku yang tidak mendukung siswa untuk berdiskusi. Sehingga ketika ada tugas kelompok siswa sibuk menyatukan bangku dengan teman sekelompoknya. Minimnya penggunaan media ajar untuk menarik perhatian siswa, pembelajaran hanya menggunakan buku teks dari sekolah tanpa ada buku pendamping lain, soal evaluasinya juga bersumber dari buku tersebut yang kebanyakan siswa sudah mengisi jawaban soal pada buku pegangannya. Berlanjut pada kegiatan guru yang kurang bermanfaat ketika jam kelas kosong, kebanyakan guru hanya bercerita dengan rekan kerjanya, dan sebagian lagi memilih untuk pulang karena tepat kelasnya berada di jam olah raga atau agama. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap produktivitas mengajar guru di Kelas Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang T.A 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Rendahnya produktivitas guru dalam mengajar.
- 2) Monotonnya suasana belajar kelas, dimana guru hanya menggunakan ajar konvensional berupa ceramah.

- 3) Minimnya pemakaian media ajar untuk menarik perhatian siswa, sehingga suasana belajar tidak lagi kondusif.
- 4) Manajemen kelas yang kurang baik.
- 5) Guru kurang mengembangkan soal-soal evaluasi untuk siswa. Seringkali soal yang digunakan tidak tepat dalam mengevaluasi kompetensi yang diajarkan.
- 6) Guru kurang melibatkan kreativitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dilakukan batasan masalah oleh peneliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada produktivitas mengajar guru, kreativitas mengajar guru dan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang T.A 2014/2015.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap produktivitas mengajar guru di kelas di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang T.A 2014/2015?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mengetahui kreativitas mengajar guru di kelas.
- 2) Mengetahui produktivitas mengajar guru di kelas
- 3) Mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap produktivitas mengajar guru di kelas di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang T.A 2014/2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yakni :

- 1) manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan di bidang strategi pembelajaran di sekolah dan di bidang manajemen kelas.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas mengajarnya.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, referensi, dan evaluasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
- 4) Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan acuan untuk melanjutkan penelitian yang sama.